

# **PENGARUH *DYNAMIC CAPABILITIES* TERHADAP KINERJA INOVASI PADA INDUSTRI BATIK DI YOGYAKARTA**

## **JURNAL**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata- 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia



Disusun Oleh :

Nama : Dean Jerry Pratama  
NIM : 14311471  
Jurusan : Manajemen  
Bidang : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

**2019**

PENGARUH DYNAMIC CAPABILITIES TERHADAP KINERJA INOVASI  
PADA INDUSTRI BATIK DI YOGYAKARTA  
JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : Dean Jerry Pratama

Nomor Mahasiswa : 14311471

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

# The Impact of Dynamic Capability on The Performance Innovation of Batik Industry in Yogyakarta

**Dean Jerry Pratama**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia,  
Yogyakarta  
deanjerrrr@gmail.com

---

## ***Abstract***

*The purpose of this article is to find out and investigate about the influence of dynamic capabilities that are imaged through adaptive capabilities, the ability of absorbcency and innovative ability in innovation performance. The purpose of this research is 103 batik industry in Jogja. The instruments that are used as data was a questionnaire consisting of 26 rounds of questions. The method used is to use multiple regression analysis and hypothesis testing using t-Test statistic for testing partial and F-Test statistics to evaluate the goodness of fit of the model research of the level of significance of 5%. From the results of the study found that the adaptive capabilities, capabilities, capabilities and innovative absorptif in a positive effect on innovation performance by the coefficient of determination (adjusted R2) from 0.647 defined that amounted to 64.7% industry innovation performance Batik in Jogja affects dynamical capability consisting of Adaptive capability (X1), absortif capability (X2) and innovative capability (X3) while the rest is affected by other variables. Thus the leadership of batik indsutri need to consider these factors in an attempt to improve the performance of innovation batik industry through empowerment of organizational culture, employee training, and the development of information systems. The results of the analysis also concluded that the ability of absortif is a variable that is lower then the respondents assessed the direction the industry should improve its ability to take advantage of the new information received, do market product development, as and processes, and evaluating.*

**Keywords :** *Dynamic capability, Adaptive capabilities, Absorptive capabilities, Innovative capabilities, Innovation performance, Innovation, Yogyakarta.*

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan melimpah dalam bentuk kebudayaan. Masing-masing tiap daerah memiliki citra dan budaya khas. Sejak Oktober 2009 kota Yogyakarta dinobatkan sebagai kota batik dunia yang dinilai oleh “*World Craft Council (WCC)*” atau Dewan Kerajinan Dunia. Dirjen Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian Gati Wibawaningsih menyatakan saat ini Indonesia menjadi “*market leader*” yang menguasai pasar batik dunia. Namun persaingan dengan Malaysia, China dan Singapura yang juga memproduksi batik tetap perlu kita waspadai agar tidak menggeser posisi daya saing batik nasional (Waluyo, 2018). Untuk dapat terus bertahan, industri batik di Yogyakarta harus memperbaharui kompetensinya dan strateginya agar mampu mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) sepanjang waktu.

Strategi bisnis yang unggul, umumnya berbasis sumberdaya unggulan (*core resources*) dan kapabilitas unggulan (*core competences*) (Sriwidadi, 2015). Didalam teori RBV (*Resource-Based View*) menyatakan bahwa strategi bisnis yang unggul dilakukan dengan mengalokasikan sumber daya kepada kebutuhan pasar pada saat kemampuan perusahaan pesaing tidak mencukupi sehingga akan memberikan hasil yang efektif bagi perusahaan. Salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan adalah dengan cara inovasi. Ketika suatu industri mampu menerapkan kinerja inovasi mereka dengan baik, maka mereka akan mampu menyusun strategi bisnis sehingga dapat bersaing dan unggul (Zehir Cemal, et al., 2015). Namun inovasi hanya mampu bertahan dalam lingkungan sengit akan persaingan, tapi tidak cukup mampu bertahan didalam kondisi pasar yang dinamis (Chau dan Witcher, 2008). Karena adanya perubahan lingkungan yang dinamis, maka lahirlah suatu konsep baru yang di perkenalkan oleh Teece dan Pisano pada tahun 1994 yang bernama kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*) yang merupakan pengembangan dari teori RBV (*Resource-Based View*) (Wang dan Ahmed, 2007; Wernerfelt, 1984; Barney, 1991; Amit & Shoemaker, 1993).

Kapabilitas dinamis berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menciptakan, membentuk kembali, mengasimilasi pengetahuan dan keterampilan agar tetap berdiri kuat dalam lingkungan persaingan yang selalu berubah-ubah dengan cepat sehingga dapat mengubah kemampuan mereka dalam mengatasi lingkungan yang dinamik. Adapun dimensi-dimensi kapabilitas dinamik (*dynamic capabilities*) yaitu *adaptive capabilities*, *absorptive capabilities*, dan *innovative capabilities* (Wang dan Ahmed, 2007).

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat kapabilitas adaptif, absorptif, dan inovatif yang tinggi, mampu mengarahkan strategi inovasinya dengan berfokus pada hasil-hasil yang berkelanjutan dan kapabilitas dinamik menjadi pusat pengembangan kapabilitas

perusahaan, yang menghasilkan tingkat kontinuitas penciptaan produk-produk atau jasa baru yang lebih tinggi (Cabral2010),

Kapabilitas adaptif (*adaptive capabilities*) didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar yang muncul. Sedangkan kapabilitas absorptif (*absorptive capabilities*) merujuk kepada kemampuan perusahaan untuk menggali nilai informasi eksternal yang terbaru, menyesuaikannya (mengasimilasikan) dan menerapkannya. Dan dimensi yang terakhir adalah kapabilitas inovatif yang merupakan kemampuan yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk atau pasar melalui penyesuaian antara orientasi strategi inovatif dengan perilaku dan proses inovatif.

Penerapan *dynamic capabilities* pada kinerja inovasi industri batik di Yogyakarta diharapkan akan memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan produk, proses, dan pasar pada industri batik. Karena pada dasarnya elemen-elem dari *dynamic capabilities* sangat relevan sebagai penunjang kinerja inovasi agar tetap bias mencapai keunggulan bersaing sepanjang waktu dan mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh *dynamic capabilities* pada kinerja inovasi industri batik di Yogyakarta secara keseluruhan. Hasil penelitian ini akan memberikan suatu rekomendasi yang bersifat membangun sehingga berdampak pada peningkatan kinerja inovasi industri batik di Yogyakarta.

## **2. Literature Review**

### **2.1 Pengaruh *Adaptive Capabilities* Terhadap Kinerja Inovasi Pada Industri Batik Di Yogyakarta**

Menurut Cabral (2010), suatu perusahaan yang memiliki tingkat kapabilitas adaptif, absorptif, dan inovatif yang tinggi, pengembangan inovasinya tidak hanya berfokus orientasi pada tingkat keuntungan yang tinggi tetapi juga pada lingkungan dan ekuitas sosial. Dalam hal ini, semakin besar *adaptive capabilities* perusahaan yang terdiri dari kemampuan pengelola dalam merespon peluang yang ada, memonitor pasar, memonitor pelanggan, memonitor pesaing, mengalokasikan sumber daya akan meningkatkan kinerja inovasi.

Kemampuan adaptif (*adaptive capabilities*) adalah kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan pasar yang sedang berkembang, termasuk kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi lingkup produk-pasar mereka untuk merespons peluang eksternal, memindai pasar, memantau pelanggan dan pesaing serta mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan pemasaran, dan untuk merespons

perubahan kondisi pasar secara cepat Wang dan Ahmed (2007). Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *adaptive capabilities* terhadap kinerja inovasi pada industri batik di Yogyakarta.

## **2.2 Pengaruh *Absorptive Capabilities* Terhadap Kinerja Inovasi Pada Industri Batik Di Yogyakarta**

Keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan dalam pasar yang kompetitif, Keunggulan kompetitif adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menempatkan strategi-strategi generik ke dalam praktik (Porter, 1985).

Perusahaan yang memiliki *absorptive capabilities* yang tinggi menunjukkan kemampuan belajar yang lebih kuat dari pesaingnya, sehingga dapat mengintegrasikan informasi eksternal menjadi pengetahuan yang tertanam kuat (Wang dan Ahmed, 2007). Kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan baru sangatlah penting untuk kegiatan inovatif perusahaan. Oleh karena itu pengembangan kapabilitas absorptif tentunya adalah aspek yang membentuk investasi secara terus menerus.

Studi telah menegaskan adanya pengaruh positif dari *absorptive capabilities* terhadap kinerja inovasi pada industri batik di Yogyakarta sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif *absorptive capabilities* terhadap kinerja inovasi pada industri batik di Yogyakarta

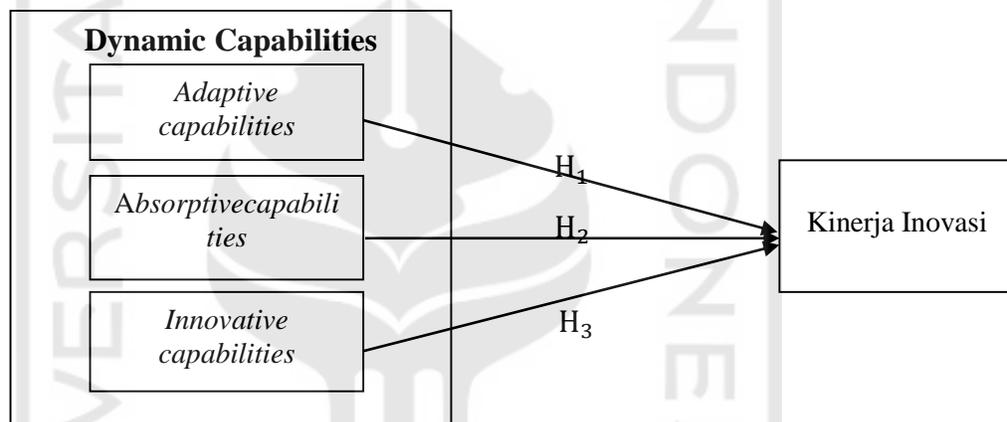
## **2.3 Pengaruh *Innovative Capabilities* Terhadap Kinerja Inovasi Pada Industri Batik Di Yogyakarta**

Kapabilitas inovatif adalah kemampuan yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk atau pasar melalui penyesuaian antara orientasi strategi inovatif dengan perilaku dan proses inovatif (Wang dan Ahmed, 2007). Kapabilitas inovatif perusahaan tergantung pada sistem inovasi yang melekat pada sumber / akal perusahaan, sistem menunjukkan, struktur organisasi dan kegiatan rutin perusahaan (Sudrajat, 2013). Kapabilitas inovatif dicerminkan sebagai kapabilitas perusahaan yang dapat menciptakan nilai pelanggan dengan mengembangkan dan mengenalkan kepada pasar produk-produk dan jasa-jasa baru atau mengurangi biaya-biaya yang menjadi beban dalam proses penciptaan nilai (Pekka dan Thomas, 2006).

*Innovative capability* perusahaan tergantung pada sistem inovasinya, yang melekat pada *resource* perusahaan, sistem manajemen, struktur organisasi dan kegiatan rutin perusahaan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kapabilitas inovatif adalah segala keahlian atau cara tertentu yang berhubungan dalam pengembangan produk maupun pasar. Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif *innovative capabilities* terhadap kinerja inovasi pada industri batik di Yogyakarta

Sebagai gambaran dan kerangka konseptual yang mendalam, maka disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Penelitian

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dianalisis secara mendalam. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010).

Populasi target penelitian ini adalah industry batik di Yogyakarta. sampel ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria industri batik di kota Yogyakarta yang terdaftar dalam data base Balai Besar Industri Kerajinan dan Batik yang kemudian dihitung menggunakan rumus solvin dengan standar error 5%. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya (Widodo, 2017). Dari rumus tersebut diperoleh besaran sampel

sebesar 103 industri batik di Yogyakarta agar data penelitian ini bermakna secara statistik.

### 3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1. Dapat diketahui bahwa mayoritas industri mempunyai karyawan 1-15 orang yaitu sebanyak 63 orang atau 61%. Sedangkan secara berturut-turut adalah industri dengan jumlah karyawan 15-30 orang sebesar 24 orang atau 23% dan industri dengan jumlah karyawan sebesar 6 responden atau 16%. Kemudian berdasarkan karakteristik modal usaha, responden yang mengisi kuisioner mayoritas adalah industri dengan modal kerja Rp. 10.000.000 s.d Rp. 20.000.000 yaitu berjumlah 65 responden atau sebesar 63%, industri dengan modal kerja Rp. 20.000.000 s.d Rp. 30.000.000 berjumlah 23 responden dan industri dengan modal kerja kurang dari Rp. 10.000.000 berjumlah 15 responden atau sebesar 15%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan lama usaha, dapat diketahui bahwa mayoritas industri mempunyai lama usaha lebih dari 10 tahun sebesar 87 responden atau 85%. Selanjutnya secara berturut-turut adalah industri mempunyai lama usaha 5 - 10 tahun sebesar 16 atau 15%.

**Tabel 1 :**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Jumlah karyawan	<5 karyawan	63	61%
	5-10 karyawan	24	23%
	10-15 karyawan	16	16%
	>15 karyawan	0	0%
Modal usaha	5.000.000-10.000.000	15	15%
	10.000.000-15.000.000	65	63%
	15.000.000-20.000.000	23	22%
	>20.000.000	0	0%
Lama usaha	<5 tahun	0	0%
	5-10 tahun	0	0%
	10-15 tahun	16	15%
	>15 tahun	87	85%

Sumber: Data primer diolah, 2019

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2011), variabel penelitian adalah suatu atribut untuk membedakan nilai. Nilai pun berbeda dalam definisinya yang membedakan suatu aspek berdasarkan objek dan waktu untuk kemudian diambil pokok pemikirannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel independen dalam penelitian ini adalah *adaptive capabilities* (X1), *absorptive capabilities* (X2) dan *innovative capability* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Inovasi (Y). Pengukuran variabel *adaptive capabilities*, *absorptive capabilities* dan *innovative capability* dalam penelitian ini mengadaptasi instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya oleh Wang and Ahmed (2007) sedangkan pengukuran variabel kinerja inovasi menggunakan instrument yang digunakan oleh Lai et al (2013).

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2 dari 103 responden yang diambil sebagai sampel, disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai semua indikator yang digunakan adalah Baik/Setuju (Mean 3,09). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian rata-rata menilai dengan baik, responsif dan proaktif terhadap variabel *dynamic capabilities* dan kinerja inovasi.

**Tabel 2 :**  
**Analisis Deskriptif Seluruh Variabel**

Variabel	Mean Variabel	Kategori
<i>Adaptive Capability</i>	3,77	Baik
<i>Absorptive Capability</i>	2,79	Baik
<i>Innovative Capability</i>	2,88	Baik
Kinerja Inovasi	2,95	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,09</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data primer diolah, 2019

##### 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menguji validitas instrumen dengan memakai teknik *pearson correlation* yang dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21. Untuk proses uji validitas ini digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes dapat melakukan fungsi ukurannya. Semakin tinggi validitas suatu alat maka semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sarasannya. Pengujian validitas dilakukan oleh 103 responden. Pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai  $Sig_{hitung} < 0,05$ , sehingga semua indikator tersebut adalah valid

Sementara untuk pengujian reliabilitas dari setiap variabel, koefisien *Cronbach alpha* yang digunakan. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Pada tabel 3 koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan handal / reliable. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

<b>Uji Validitas</b>			
<b>Pernyataan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<b><i>Adaptive Capability</i></b>			
X1.1	0,713	0,000	Valid
X1.2	0,831	0,000	Valid
X1.3	0,810	0,000	Valid
X1.4	0,846	0,000	Valid
X1.5	0,825	0,000	Valid
<b><i>Absrotive Capability</i></b>			
X2.1	0,748	0,000	Valid
X2.2	0,791	0,000	Valid
X2.3	0,773	0,000	Valid
X2.4	0,568	0,000	Valid
X2.5	0,724	0,000	Valid
X2.6	0,706	0,000	Valid
X2.7	0,574	0,000	Valid
X2.8	0,607	0,000	Valid
X2.9	0,633	0,000	Valid
<b><i>Innovative Capability</i></b>			
X3.1	0,901	0,000	Valid
X3.2	0,921	0,000	Valid
X3.3	0,876	0,000	Valid
<b>Kinerja Inovasi</b>			
Y1	0,730	0,197	Valid
Y2	0,790	0,197	Valid
Y3	0,742	0,197	Valid
Y4	0,792	0,197	Valid
Y5	0,724	0,197	Valid
Y6	0,753	0,197	Valid

Y7	0,705	0,197	Valid
Y8	0,762	0,197	Valid
Y9	0,486	0,197	Valid
Uji Reliabilitas			
Variabel	Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
Adaptive Capability	0.864	0.6	Reliabel
Absortive Capability	0.857	0.6	Reliabel
Innovative Capability	0.881	0.6	Reliabel
Kinerja Inovasi	0.885	0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

### 4.3 Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Apabila  $R^2$  sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai  $R^2$  mendekati

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig-t (p-value)
Konstanta	0,574	
<i>Adaptive Capability</i>	0.305	0
<i>Absortive Capability</i>	0.382	0
<i>Innovative Capability</i>	0.162	0.012
F hitung	63,301	
Sig-F	0,000	
Adjusted $R^2$	0,647	

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,647, maka dapat diartikan bahwa 64,7 persen kinerja inovasi industri dipengaruhi oleh dynamic capability yang terdiri *adaptive capability* ( $X_1$ ), *absortive capability* ( $X_2$ ) dan *innovative capability* ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya sebesar 35,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat

$$Y = 0,574 + 0,305X_1 + 0,382X_2 + 0,162X_3 + e$$

persamaan pengaruh *dynamic capability* terhadap kinerja inovasi industri batik di Yogyakarta sebagai berikut :

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi tersebut, maka dapat diberikan interpretasi bahwa konstanta sebesar 0,574 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *dynamic capability* ( $X=0$ ) maka secara statistik kinerja inovasi perusahaan adalah 0,574. Sedangkan variabel *adaptive capability* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja inovasi, dengan koefisien regresi sebesar 0,305. Hal tersebut berarti bahwa apabila *adaptive capability* meningkat satu satuan maka kinerja inovasi perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,305 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Variabel *absorptive capability* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja inovasi, dengan koefisien regresi sebesar 0,382. Hal tersebut berarti bahwa apabila *absorptive capability* meningkat satu satuan maka kinerja inovasi perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,382 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Dan variabel *innovative capability* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja inovasi, dengan koefisien regresi sebesar 0,162. Hal tersebut berarti bahwa apabila *innovative capability* meningkat satu satuan maka kinerja inovasi perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39519769
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.038

Kolmogorov-Smirnov Z	.422
Asymp. Sig. (2-tailed)	.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dari table 5 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear telah menggunakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing indikator. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinier adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, sehingga disimpulkan bahwa model tidak terkena gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 46 berikut:

**Tabel 6**  
**Asumsi Klasik Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.561	1.781
X2	.497	2.014
X3	.492	2.034

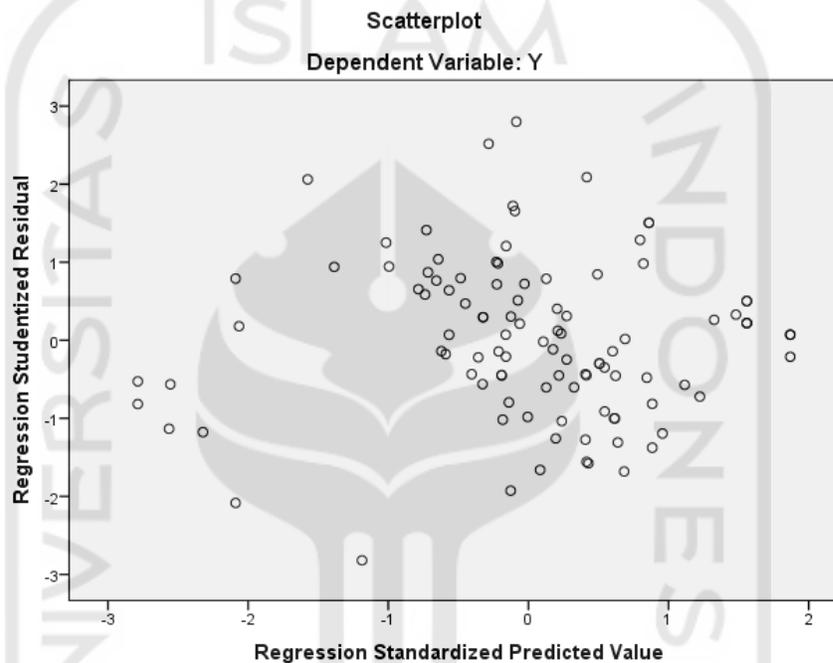
Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* nilai residual variabel dependen. Jika sebaran data tidak mengumpul di satu sudut / bagian maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dikatakan data adalah homogen. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 terlihat data residual berupa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu variance residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian atau menilai *goodness of fit* dari suatu model penelitian. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan nilai sig  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 63,301 dengan nilai pvalue sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, maka hasil tersebut signifikan karena nilai pvalue (0,000) < 0,05. Ini menunjukkan bahwa model penelitian telah layak dan memenuhi *goodness of fit*.

## 2. Uji t-statistik parsial

Uji secara parsial untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dengan membandingkan p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir 5 %. Diketahui bahwa, variabel *adaptive capability* & variabel *absortive capability* diperoleh pvalue (0,000) sedangkan variabel *innovative capability* diperoleh p-value (0,012). Oleh karena nilai sig t (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan positif *adaptive capability*, *absortive capability*, dan *innovative capability* terhadap kinerja inovasi industri batik di Yogyakarta sehingga hipotesis  $X_1$   $X_2$   $X_3$  diterima

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *adaptive capabilities*, *absortive capabilities* serta *innovative capabilities* terhadap kinerja inovasi pada industri batik di Yogyakarta. Dan berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah layak digunakan.

Dengan adanya pengaruh *dynamic capability* yang terdiri *adaptive capabilities*, *absortive capabilities*, dan *innovative capabilities* secara serentak maupun parsial terhadap kinerja inovasi industri batik, maka industri batik perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan kinerja inovasi industri batik melalui pemberdayaan budaya organisasi, pelatihan karyawan, dan pengembangan sistem informasi.

Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan juga bahwa *absortive capabilities* merupakan variabel yang dinilai responden paling rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan informasi baru yang diterima, melakukan pengembangan atas produk, pasar maupun prosesnya, dan mengevaluasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, V.S. and Merino, T.G. 2003, 'The history of organizational renewal: evolutionary models of Spanish savings and loans institutions', *Organization Studies*, 24, 1437–61.
- Amit, R., and Schoemaker, P. J. 1993. Strategic Assets and Organisational Rent. *Strategic Management Journal*. 14, 33-46.
- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2009. *Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia)*. Penerbit, CV. Alfabeta Bandung.
- Barney, J. B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. 17, 99-120.
- Bell, M. 2009. *Innovation Capabilities and Directions of Development*. STEPS Working Paper 33. Brighton: STEPS Centre.
- Cabral, J. E. de Oliveira. 2010. Firm's Dynamic Capabilities, Innovative Types and sustainability: A Theoretical Framework. XVI International Conference on Industrial Engineering and Operations Management. Brazil.
- Camuffo, A. and Volpato, G. 1996. 'Dynamic capabilities and manufacturing automation: Organizational learning in the Italian automobile industry', *Industrial and Corporate Change*, 5(3), 813–32.
- Chakravarthy, B.S. (1982). Adaptation: a promising metaphor for strategic management, *Academy of Management Review*, 7(1), pp.35–44.
- Chau, V., S dan Witcher, B., J. 2008. Dynamic capabilities for strategic team performance management: the case of Nissan. Emerald Group Publishing Limited. *Team Performance Management: An International Journal*, Vol. 14 Issue: 3/4, pp.179-191,
- Chien, S.Y, and Tsai C.H. 2012. Dynamic capability, knowledge, learning, and firm performance. *Journal of Organizational Change Management* Vol. 25 No. 3.
- Churiyah, M. 2013. Strategi Bersaing Dan Core Capability Pada Usaha Konveksi Dan Bordir. *Modernisasi*, Volume 9, Nomor 3, Oktober 2013
- Dee Waluyo, 2018. Kemenperin: Batik Indonesia Kuasai Pasar Global. <https://jpp.go.id/ekonomi/industri/324076-kemenperin-batik-indonesia-kuasai-pasar-global> (diakses 15 Desember 2018).
- Ellitan, Lana dan Anatan, Lina. 2009. *Manajemen Inovasi: Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Alfabeta. Bandung.
- Farrant, R. and Flynn, E. 1999. 'Skills, shop-floor participation and the transformation of Brimfield Precision: lessons from revitalization of the metal-working sector', *Industrial and Corporate Change*, 8, 167–88.
- Gao, Y and Zhu, Y. 2015. Research on Dynamic Capabilities and Innovation Performance in the Chinese Context: A Theory Model-Knowledge Based View. *Open Journal of Business and Management*, 2015, 3, 364-370.

- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Undip, Cetakan IV, 2006.
- Gibson, C. & Birkinshaw, J. 2004. 'The antecedents, consequences, and mediating role of organizational ambidexterity'. *Academy of Management Journal*, 47, 209-226.
- Han, J.K., N. Kim, and RK Srivastava. 1998. Market Orientation and Organizational Performance: Is Innovation a Missing Link? *Journal of Marketing* 62 (4) 30-45.
- Hair, J.F. dkk. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Helfat, E., dan Peteraf, M. A. 2009. *Understanding Dynamic Capabilities: Progress Along a Developmental Path*. Sage.
- Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm 135.
- Labanauskė, K.B, and Nedzinskas, S. 2015. Dynamic capabilities and their impact on research organizations' R&D and innovation performance. *Journal of Modelling in Management* Vol. 12 No. 4, 2017 pp. 603-630 © Emerald Publishing Limited.
- Lai, Y.L., Hsu, M.S., Lin, F.J., Chen, Y.M., & Lin, Y. H., 2014, The effects of industry cluster knowledge management on innovation performance, *Journal of business research*, No.67, Vol.5, 734-739.
- Oktemgil, M., and Gordon, G. 1997. Consequences of High and Low Adaptive Capability in UK Companies. *European Journal of Marketing*, 31(7), 445-466.
- Pekka, O. and Thomas, R. 2006. Innovation as a source of competitive advantage in wood products manufacturing industries. *Proceedings of the 1st COST Action E51 Joint MC and WG Meeting 12-14 October 2006*, pp. 67-87, 2006.
- Schumpeter, J.A, 1934. *The theory of economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Sofyan. 2017. Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Inovasi Dan Kinerja Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Sentra Industri Tas Desa Kadugenep. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (Jrbmt)*, Vol. 1 (1): Hh.65-79 (Mei 2017).
- Sriwidadi, T. 2015. Bagaimana Kapabilitas Dinamis Berperan Pada Strategi Bisnis Perusahaan ?. <https://sbm.binus.ac.id/2015/06/15/bagaimana-kapabilitas-dinamis-berperan-pada-strategi-bisnis-perusahaan/>. Diakses pada 17 Desember 2018.
- Teece, D. J. 2009. *Dynamic Capabilities and Strategic Management: Organizing for Innovation and Growth*. New York: Oxford University Press.

- Teece, D. J. and G. Pisano. 1994. 'The dynamic capabilities of firms: An introduction', *Industrial and Corporate Change*, 3(3), pp. 537–556.
- Ulum, I., dan A. Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi: Klinik Skripsi 2*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wang, C. L., & Ahmed, P. K. 2007. Dynamic Capabilities: A Review and Research Agenda. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 31-51. DOI: 10.1111/j.1468- 2370.2007.00201.x
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171-180.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian, Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

